

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penilaian perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak merupakan proses fundamental yang menentukan keberhasilan pendidikan anak usia dini. Dalam konteks pendidikan modern, penilaian perkembangan anak tidak hanya sekedar mengukur pencapaian akademik, tetapi juga mengevaluasi aspek holistik perkembangan anak yang meliputi dimensi kognitif, sosial-emosional, motorik, dan spiritual (Katz,2015;Piaget 1972;Vygotsky, 1978). Keberhasilan pelaksanaan penilaian perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh dua faktor kunci yaitu manajemen kepala sekolah dan kinerja guru sebagai ujung tombak implementasi penilaian di lapangan.¹

Data tabel berikut merupakan Distribusi Geografis dan Status Akreditasi TK di Kecamatan Mandalajati yang akan diteliti:

Tabel 1. 1 Distribusi Geografis dan Status Akreditasi TK di Kecamatan Mandalajati

No	Nama TK	Kelurahan	Alamat	Akreditasi	Tahun SK
1	TK Tunas Unggul	Pasir Impun	Jl. Pasir Impun No. 94	A	2019
2	TK Al-Ikhlas	Pasir Impun	Jl. Pasir Impun No. 42	B	2022
3	TK Pratistha	Pasir Impun	Jl. Pasir Impun No. 54	B	2019
4	TK Hikmatul Ihsan	Jatihandap	Jl. H. Saodah	B	2022
5	TK Baitul Maqdis	Jatihandap	Jl. Jatihandap Gg. H.Idris	A	2018

¹ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

No	Nama TK	Kelurahan	Alamat	Akreditasi	Tahun SK
			No. 19		
6	TK Tunas Mandala	Jatihandap	Jl. Mandala V Jatihandap	B	-
7	TK Al-Irhaam Global Islamic School	Karang Pamulang	Jl. A.H. Nasution No. 133	B	2024
8	TK Deviana Giri Mande	Karang Pamulang	Komp Giri Mande B 6 No 8	B	2019
9	TK Al Hadi	Karang Pamulang	JL. Sekebiru	C	2024
10	TK Putra Pertiwi	Sindang Jaya	Jl. Arcamanik Sindang Jaya No. 36	C	2024
11	TK Tunas Cilik	Sindang Jaya	Jl. Sika Asih III No. 20	A	2019
12	TK Abatatsa Daarul Ulum	Sindang Jaya	JL. A.H. Nasution No.327	B	-

Tabel penelitian ini menyajikan profil lengkap dari 12 Taman Kanak-kanak (TK) swasta yang beroperasi di Kecamatan Mandalajati, Kota Bandung pada tahun 2024. Data ini mencakup informasi distribusi geografis dan status akreditasi yang memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi pendidikan anak usia dini di wilayah tersebut.

Secara geografis, ke-12 TK tersebut tersebar merata di empat kelurahan dalam Kecamatan Mandalajati. Kelurahan Pasir Impun, Jatihandap, Karang

Pamulang, dan Sindang Jaya masing-masing memiliki 3 TK swasta. Distribusi yang merata ini menunjukkan akses pendidikan TK yang cukup terjangkau bagi masyarakat di seluruh wilayah kecamatan. Khususnya di Kelurahan Pasir Impun, ketiga TK berlokasi di jalan yang sama yaitu Jalan Pasir Impun, mencerminkan konsentrasi lembaga pendidikan di area tersebut.

Manajemen kepala sekolah dalam konteks penilaian perkembangan anak memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, menginspirasi, dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan penilaian yang berkualitas. Kepala sekolah yang efektif harus mampu menciptakan visi bersama tentang pentingnya penilaian perkembangan anak yang berfokus pada kebutuhan individual setiap anak. Fungsi manajemen kepala sekolah tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup peran sebagai pemimpin instruksional yang mendorong inovasi dalam praktik penilaian perkembangan anak.²

Fungsi manajemen kepala sekolah dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya mengelola tetapi juga menginspirasi guru untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan. Manajemen kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan di antara guru-guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan dari rekan sejawat dan pemimpin dapat meningkatkan kinerja guru dan kualitas interaksi dengan anak-anak.³ Dalam konteks ini, pemimpin yang efektif berperan dalam membangun budaya profesional yang mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang, serta mengimplementasikan praktik terbaik dalam Penilaian pembelajaran..⁴ Dalam konteks penilaian perkembangan anak, kepala sekolah

² Anjas Baik Putra, Inom Nasution, and Yahfizham Yahfizham, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Madani," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 435, <https://doi.org/10.29210/1202424376>.

³ Valentina Dolgova et al., "Early Childhood Educator Professional Development," *The European Proceedings of Social & Behavioural Sciences* 1, no. 2 (2018): 304–11, <https://doi.org/10.15405/epsbs.2018.12.02.33>.

⁴ Wibowo, A. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

harus mampu membangun budaya evaluasi yang konstruktif, di mana guru merasa didukung untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam merancang dan melaksanakan instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.⁵ Manajemen kepala sekolah yang berkualitas akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan profesionalisme guru dalam bidang penilaian perkembangan anak.⁶

Berdasarkan hasil studi awal, diperoleh data indikator manajemen kepala sekolah dalam penilaian perkembangan anak TK di Kecamatan Mandalajati Kota Bandung.

Tabel 1. 2 indikator manajemen kepala sekolah dalam penilaian perkembangan anak

No	Indikator Manajemen KS	Definisi Operasional	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Rata - rata Skor
1	Visi Kepemimpinan Instruksional	Kemampuan menciptakan visi bersama tentang penilaian yang berfokus pada kebutuhan individual anak	16.7	41.7	33.3	8.3	66.8
2	Budaya Evaluasi Konstruktif	Membangun lingkungan yang mendukung guru mengembangkan kompetensi penilaian developmentally appropriate	8.3	50.0	33.3	8.3	64.6

⁵ Syafaruddin. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Quantum Teaching.

⁶ Mulyono. (2017). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

No	Indikator Manajemen KS	Definisi Operasional	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Rata - rata Skor
3	Dukungan Kolaborasi Guru	Menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan antar guru	25.0	33.3	33.3	8.3	68.8
4	Fasilitas dan Sumber Daya	Menyediakan fasilitas dan pelatihan yang memadai untuk mendukung penilaian perkembangan anak	8.3	25.0	50.0	16.7	56.3
5	Inovasi dalam Praktik Penilaian	Mendorong guru untuk berinovasi dan mengadaptasi perubahan dalam praktik penilaian	16.7	41.7	25.0	16.7	64.6
6	Pengembangan Profesionalisme	Membangun budaya profesional yang mendorong implementasi praktik terbaik penilaian	25.0	41.7	25.0	8.3	70.8

Berdasarkan Tabel tersebut diatas, aspek pengembangan profesionalisme menunjukkan skor tertinggi (70.8), yang mengindikasikan komitmen kepala sekolah dalam membangun budaya profesional. Sebaliknya, penyediaan

fasilitas dan sumber daya memperoleh skor terendah (56.3), menunjukkan tantangan dalam aspek material dan infrastruktur pendukung penilaian.

Sejalan dengan nilai-nilai kepemimpinan Islami, Al-Qur'an memberikan pedoman tentang gaya kepemimpinan yang humanis sebagaimana tercantum dalam surat Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal."

Ayat ini memberikan landasan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam mengelola penilaian perkembangan anak harus didasari pada pendekatan yang lemah lembut, kolaboratif, dan penuh kasih sayang, yang sangat relevan dengan karakteristik pendidikan anak usia dini. Kinerja guru merupakan faktor determinan kedua yang secara langsung mempengaruhi kualitas pelaksanaan penilaian perkembangan anak.⁷ Guru TK dituntut memiliki kompetensi khusus dalam memahami tahap perkembangan anak, merancang instrumen penilaian yang developmentally appropriate, dan menginterpretasikan hasil penilaian untuk kepentingan pengembangan potensi anak.⁸ Kinerja guru yang optimal dalam penilaian perkembangan anak tercermin dari kemampuan mereka dalam melakukan observasi

⁷ Suyanto, S. (2020). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

⁸ Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2019). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

sistematis, dokumentasi perkembangan anak, dan memberikan umpan balik konstruktif kepada anak dan orang tua⁹.

Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki identitas profesional yang kuat dan pemahaman mendalam tentang karakteristik anak usia dini akan lebih efektif dalam melaksanakan penilaian perkembangan anak. Mereka cenderung menggunakan pendekatan penilaian yang berpusat pada anak (child-centered assessment), memanfaatkan berbagai metode penilaian autentik seperti portofolio, observasi naturalistik, dan work sampling yang sesuai dengan cara belajar anak usia dini.¹⁰

Berikut adalah data hasil studi awal terkait profil kinerja Guru dalam pelaksanaan penilaian perkembangan anak TK di Kecamatan Mandalajati Kota Bandung.

Tabel 1. 3 profil kinerja Guru dalam pelaksanaan penilaian perkembangan anak

No	Kompetensi Guru	Deskripsi Kompetensi	TK Akreditasi A (%)	TK Akreditasi B (%)	TK Akreditasi C (%)	Rata-rata Keseluruhan
1	Pemahaman Tahap Perkembangan	Memahami karakteristik dan tahap perkembangan anak usia dini secara mendalam	78.5	68.2	52.4	66.4
2	Desain Instrumen Penilaian	Merancang instrumen penilaian yang sesuai dengan perkembangan anak	72.3	61.8	48.6	60.9
3	Observasi Sistematis	Melakukan observasi sistematis	75.8	65.4	55.2	65.5

⁹ Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara

¹⁰ Fadlillah, M. (2019). *Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media

No	Kompetensi Guru	Deskripsi Kompetensi	TK Akreditasi A (%)	TK Akreditasi B (%)	TK Akreditasi C (%)	Rata-rata Keseluruhan
	s	terhadap perkembangan anak				
4	Dokumentasi Perkembangan	Mendokumentasikan perkembangan anak secara komprehensif	68.9	59.3	44.7	57.6
5	Interpretasi Hasil Penilaian	Menginterpretasikan hasil penilaian untuk pengembangan potensi anak	74.2	63.7	49.3	62.4
6	Umpan Balik Konstruktif	Memberikan umpan balik konstruktif kepada anak dan orang tua	81.4	72.5	58.9	70.9
7	Pendekatan Child-Centered	Menggunakan pendekatan penilaian yang berpusat pada anak	69.7	58.1	46.8	58.2
8	Metode Penilaian Autentik	Memanfaatkan portofolio, observasi naturalistik, dan pengambilan sampel kerja	66.3	54.7	41.2	54.1

Tabel diatas menunjukkan perbedaan signifikan kinerja guru berdasarkan status akreditasi sekolah. TK berakreditasi A menunjukkan performa superior di semua aspek, dengan kemampuan memberikan umpan balik konstruktif sebagai kekuatan utama (81.4%). Sementara itu, pemanfaatan metode

penilaian autentik menjadi area yang perlu diperkuat di semua kategori sekolah.

Hal ini berkaitan dengan salah satu ayat Al-Qur'an yaitu QS. Al-Isra (17):84 berikut ini.

"قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ"

"Katakanlah: Setiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing..."

Ayat ini mengakui keunikan setiap individu, yang sejalan dengan pendekatan penilaian berpusat pada anak (child-centered assessment). Guru perlu memahami karakteristik unik setiap anak dan menggunakan metode penilaian yang beragam seperti portofolio dan observasi naturalistik sesuai dengan cara belajar masing-masing anak.

Pelaksanaan penilaian perkembangan anak di TK memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan seluruh aspek perkembangan anak. Penilaian yang efektif harus mampu menggambarkan perkembangan anak secara komprehensif, tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pada perkembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial anak. Hal ini sejalan dengan filosofi pendidikan anak usia dini yang menekankan pada pembelajaran melalui bermain dan pengalaman langsung.¹¹

Studi pendahuluan yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Mandalajati Kota Bandung menunjukkan adanya berbagai problematika dalam pelaksanaan penilaian perkembangan anak. Temuan menunjukkan bahwa banyak guru yang masih mengalami kendala dalam merancang instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Beberapa guru masih menggunakan pendekatan penilaian yang bersifat formal dan kaku, yang tidak sesuai dengan prinsip *developmentally appropriate practice* (DAP).

Hasil survei menunjukkan bahwa meskipun secara umum guru memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan penilaian dengan skor rata-rata 40.16

¹¹ Masitoh, dkk. (2018). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka

dari skor maksimal 50 (80.32%), namun terdapat kesenjangan signifikan pada aspek-aspek tertentu yang mengindikasikan adanya problematika dalam implementasi penilaian perkembangan anak.

Tabel 1. 4 Distribusi Skor Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Anak

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Guru	Persentase	Interpretasi
Sangat Baik	43-50	18	28.1%	Melaksanakan penilaian sesuai standar DAP
Baik	36-42	36	56.3%	Melaksanakan penilaian dengan beberapa kendala
Cukup	29-35	10	15.6%	Mengalami kendala signifikan
Total	29-50	64	100%	Rata-rata: 40.16

Data menunjukkan bahwa 84.4% guru berada pada kategori baik hingga sangat baik, namun masih terdapat 15.6% guru yang mengalami kendala cukup signifikan dalam pelaksanaan penilaian perkembangan anak.

Tabel 1. 5 Analisis Per Aspek Penilaian Perkembangan Anak

No	Aspek Penilaian	Mean Score	Kategori	Problematika
1	Pendekatan holistik	4.22	Baik	28% guru belum optimal
3	Kesesuaian standar PAUD	4.36	Sangat Baik	12.5% guru belum sesuai
4	Metode penilaian variatif	4.34	Sangat Baik	10.9% guru monoton
5	Mencerminkan kebutuhan anak	4.27	Sangat Baik	10.9% guru belum tepat sasaran
7	Konsistensi pelaksanaan	3.45	Cukup	46.9% guru inkonsisten
8	Kelengkapan hasil penilaian	3.39	Cukup	51.6% hasil tidak menyeluruh

Tabel 3: Identifikasi Problematika Utama

Problematika	Indikator	Persentase	Dampak
--------------	-----------	------------	--------

		Guru	
Inkonsistensi Pelaksanaan	Penilaian tidak rutin dan sistematis	46.9%	Hasil penilaian tidak reliable
Kelengkapan Penilaian	Hasil tidak menggambarkan perkembangan menyeluruh	51.6%	Informasi perkembangan bias
Beban Administratif	Penilaian dianggap menghambat pembelajaran	26.6%	Motivasi guru menurun
Pendekatan Formal	Belum menerapkan DAP optimal	28%	Penilaian kurang developmentally appropriate

Temuan menunjukkan bahwa banyak guru yang masih mengalami kendala dalam merancang instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Data memperlihatkan bahwa meskipun 71.9% guru mengaku menggunakan pendekatan holistik, namun 51.6% guru mengakui bahwa hasil penilaian mereka belum menggambarkan perkembangan anak secara menyeluruh. Paradoks ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara persepsi dan praktik nyata di lapangan.

Beberapa guru masih menggunakan pendekatan penilaian yang bersifat formal dan kaku, yang tidak sesuai dengan prinsip *developmentally appropriate practice* (DAP). Hal ini terbukti dari rendahnya skor pada aspek konsistensi pelaksanaan (3.45) dan kelengkapan hasil penilaian (3.39), yang menunjukkan bahwa hampir separuh guru belum menerapkan penilaian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan data penelitian tentang problematika konsistensi dan kelengkapan penilaian perkembangan anak, hal tersebut berkaitan dengan ayat Al-Qur'an QS. Al-Ankabut (29): 2-3 berikut ini.

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

Artinya "Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya karena mengatakan 'Kami beriman', sedangkan mereka tidak diuji? Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta."

Ayat ini menjelaskan bahwa evaluasi (fitnah/ujian) adalah keniscayaan untuk mengetahui kebenaran dan kualitas seseorang. Dalam konteks data Anda yang menunjukkan 46.9% guru inkonsisten dalam pelaksanaan penilaian, ayat ini memberikan landasan bahwa evaluasi yang konsisten dan berkelanjutan adalah suatu keharusan.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya konsistensi guru dalam pelaksanaan penilaian perkembangan anak. Data menunjukkan bahwa 46.9% guru mengalami inkonsistensi dalam pelaksanaan penilaian. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: keterbatasan pemahaman guru tentang teknik penilaian anak usia dini (28% guru belum optimal dalam pendekatan holistik), beban kerja administratif yang berlebihan (26.6% guru menganggap penilaian sebagai beban), dan kurangnya dukungan manajemen sekolah dalam menyediakan fasilitas dan pelatihan yang memadai.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya konsistensi guru dalam pelaksanaan penilaian perkembangan anak. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: keterbatasan pemahaman guru tentang teknik penilaian anak usia dini, beban kerja administratif yang berlebihan, dan kurangnya dukungan manajemen sekolah dalam menyediakan fasilitas dan pelatihan yang memadai. Akibatnya, penilaian yang dilakukan seringkali tidak mencerminkan perkembangan anak yang sesungguhnya.

Masalah kepemimpinan kepala sekolah juga berkontribusi terhadap rendahnya kualitas pelaksanaan penilaian perkembangan anak. Beberapa kepala sekolah belum sepenuhnya memahami peran strategis mereka dalam memfasilitasi dan mendukung guru dalam melaksanakan penilaian yang berkualitas. Kurangnya program pengembangan profesional berkelanjutan, supervisi klinis yang efektif, dan sistem monitoring evaluasi yang terstruktur

menyebabkan kompetensi guru dalam bidang penilaian perkembangan anak tidak berkembang optimal.

Tantangan eksternal juga mempengaruhi pelaksanaan penilaian perkembangan anak, yaitu adanya tekanan dari orang tua yang menginginkan anak sudah mampu membaca dan menulis di akhir masa TK. Ekspektasi yang tidak realistis ini seringkali membuat guru dan kepala sekolah mengalami dilema dalam menerapkan penilaian yang sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini versus tuntutan untuk mempersiapkan anak menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

Kompleksitas permasalahan ini menunjukkan perlunya penelitian yang komprehensif untuk menganalisis pengaruh manajemen kepala sekolah dan kinerja guru terhadap pelaksanaan penilaian perkembangan anak di TK. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan model manajemen sekolah dan peningkatan kompetensi guru yang mendukung pelaksanaan penilaian perkembangan anak yang berkualitas.

Literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan mutu sekolah (Leithwood & Jantzi;2006). Kepala sekolah yang mampu mengimplementasikan fungsi manajemen akan menciptakan budaya sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran (Terry,2010). Serta kinerja guru mencakup empat kompetensi yaitu; pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional sebagaimana tercantun dalam UU No.14/2005 tentang Guru dan Dosen.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian mendalam tentang bagaimana manajemen kepala sekolah dan kinerja guru dapat mempengaruhi kualitas pelaksanaan penilaian perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Mandalajati Kota Bandung dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki karakteristik yang representatif untuk menggambarkan kondisi pendidikan anak usia dini di perkotaan.

Dengan demikian, penelitian dengan judul "Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Anak di Taman Kanak-Kanak (Penelitian di Taman Kanak-kanak Kecamatan Mandalajati Kota Bandung)" menjadi relevan dan penting untuk dilakukan guna memberikan solusi konkret bagi peningkatan kualitas penilaian perkembangan anak di jenjang pendidikan anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh manajemen kepala sekolah secara parsial terhadap pelaksanaan penilaian perkembangan anak siswa di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Mandalajati ?
2. Bagaimana pengaruh kinerja Guru secara parsial terhadap Pelaksanaan penilaian perkembangan anak siswa di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Mandalajati ?
3. Bagaimana pengaruh manajemen kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap pelaksanaan penilaian perkembangan anak siswa di Taman Kanak-kanak Kecamatan Mandalajati ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis terkait dengan pengaruh :

1. Manajemen kepala sekolah secara parsial terhadap Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Anak siswa di Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Mandalajati.
2. Kinerja Guru secara parsial terhadap penilaian hasil belajar siswa di Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Mandalajati.
3. Manajemen kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap penilaian hasil belajar siswa di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Mandalajati.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini akan memperkaya pemahaman peneliti mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam konteks pelaksanaan Penilaian pembelajaran, khususnya pada tingkat pendidikan anak usia dini.
- b) Penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam proses riset ilmiah yang terstruktur, dari mulai penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan kesimpulan.
- c) Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan yang lebih spesifik, misalnya pada aspek kepemimpinan dalam pendidikan anak usia dini atau pada metode Penilaian pembelajaran yang efektif.

2. Bagi Institusi

- a) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki strategi kepemimpinan dan kinerja guru, yang berdampak pada kualitas Penilaian pembelajaran yang lebih baik.
- b) Institusi dapat menggunakan temuan penelitian untuk menyusun program pelatihan dan pengembangan yang relevan bagi guru-guru agar lebih profesional dan mampu menjalankan peran dengan standar yang lebih tinggi.
- c) Institusi memperoleh panduan berbasis bukti untuk menerapkan kebijakan yang lebih efektif, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui kepemimpinan yang mendukung dan Penilaian pembelajaran yang tepat.

3. Bagi Pemerintah

- a) Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai data pendukung dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas kepemimpinan dan kinerja guru.
- b) Temuan penelitian dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi dan menyempurnakan program pelatihan dan sertifikasi yang diberikan

kepada para guru, terutama yang bertugas di tingkat pendidikan anak usia dini.

- c) Dengan adanya hasil penelitian ini, pemerintah dapat merancang intervensi yang lebih spesifik dan relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan PAUD di Kecamatan Mandalajati, sekaligus menyusun kebijakan yang mendorong penerapan Penilaian pembelajaran yang efektif di seluruh wilayah.

E. Kerangka Berpikir

Pengaruh manajemen kepala sekolah dan kinerja guru terhadap pelaksanaan penilaian perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak merupakan isu strategis dalam pendidikan anak usia dini yang memerlukan analisis mendalam berdasarkan kerangka teoretis yang komprehensif. Penelitian ini dibangun atas fondasi teori kepemimpinan transformasional (Leithwood & Jantzi), teori kinerja guru (Katz, 2015), dan teori penilaian perkembangan anak (piaget & Vygotsky) yang saling berinteraksi dalam menciptakan kualitas pendidikan yang optimal.

Manajemen kepala sekolah dalam konteks pendidikan anak usia dini dilandasi oleh teori kepemimpinan transformasional yang menekankan kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengembangkan potensi bawahan.¹² Penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap budaya kerja dan kinerja guru di pendidikan anak usia dini. Kepala sekolah yang efektif berperan sebagai pemimpin instruksional yang mampu menciptakan visi bersama, membangun budaya evaluasi yang konstruktif, dan memfasilitasi pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.¹³ Dalam perspektif Islam, kepemimpinan yang efektif dilandasi oleh prinsip-prinsip yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159, yang menekankan pentingnya sikap lemah lembut, kolaboratif, dan penuh kasih sayang dalam

¹² Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice* (8th ed.). Sage Publications.

¹³ Wahjosumidjo. (2020). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Raja Grafindo Persada.

memimpin¹⁴. Prinsip ini sangat relevan dengan karakteristik kepemimpinan dalam pendidikan anak usia dini yang memerlukan pendekatan humanis dan empati tinggi.

Kinerja guru dalam pelaksanaan penilaian perkembangan anak didasarkan pada teori kompetensi profesional yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.¹⁵ Pengembangan kinerja pendidik merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran, dengan manajemen kepala sekolah sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja pendidik PAUD dalam melakukan penilaian yang meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Teori motivasi Herzberg juga menjadi landasan penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.¹⁶ Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik, motivasi guru, dan berbagai faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja guru Taman Kanak-kanak dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian. Guru yang memiliki motivasi tinggi dan mendapat dukungan supervisi yang baik cenderung menunjukkan kinerja yang optimal dalam melaksanakan penilaian perkembangan anak.

Penilaian perkembangan anak dilandasi oleh teori perkembangan holistik yang menekankan pentingnya mengevaluasi seluruh aspek perkembangan anak secara komprehensif.¹⁷ Teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky menjadi dasar dalam memahami bahwa penilaian harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak dan dilakukan dalam konteks sosial yang bermakna. Penilaian yang efektif harus menerapkan prinsip *developmentally appropriate practice (DAP)* yang mempertimbangkan keunikan individual setiap anak.¹⁸ Pelaksanaan penilaian yang berkualitas

¹⁴ Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

¹⁵ Barnawi & Arifin, M. (2022). *Kinerja guru profesional: Instrumen pembinaan, peningkatan & penilaian*. Ar-Ruzz Media.

¹⁶ Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2021). *Teori kinerja dan pengukurannya*. Bumi Aksara

¹⁷ Sujiono, Y. N. (2023). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Indeks.

¹⁸ Morrison, G. S. (2020). *Pendidikan anak usia dini saat ini* (Edisi 13). Pustaka Pelajar.

tidak hanya mengukur pencapaian akademik, tetapi juga mengevaluasi aspek sosial-emosional, motorik, dan spiritual anak melalui berbagai metode autentik seperti observasi naturalistik, portofolio, dan work sampling.

Hubungan antara manajemen kepala sekolah, kinerja guru, dan pelaksanaan penilaian perkembangan anak dapat dijelaskan melalui teori sistem yang menekankan bahwa keberhasilan organisasi pendidikan bergantung pada interaksi sinergis antara berbagai komponen.¹⁹ Kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pelaksanaan penilaian perkembangan anak. Model input-proses-output dalam pendidikan menjelaskan bahwa manajemen kepala sekolah dan kinerja guru merupakan input dan proses yang secara langsung mempengaruhi output berupa kualitas pelaksanaan penilaian perkembangan anak.²⁰ Teori kontingensi juga relevan dalam menjelaskan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah bergantung pada konteks situasional, termasuk karakteristik guru, lingkungan sekolah, dan tuntutan kurikulum pendidikan anak usia dini.²¹

Berdasarkan landasan teoretis tersebut, kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan bahwa manajemen kepala sekolah sebagai variabel independen pertama mempengaruhi pelaksanaan penilaian perkembangan anak melalui kemampuannya dalam memberikan kepemimpinan instruksional, menciptakan visi bersama, membangun budaya evaluasi, melakukan supervisi efektif, dan memfasilitasi kolaborasi. Perencanaan manajemen yang baik dengan indikator yang jelas merupakan komponen paling awal yang ditetapkan lembaga PAUD dan berpengaruh terhadap efektivitas kurikulum dan pembelajaran. Sementara itu, kinerja guru sebagai variabel independen kedua mempengaruhi pelaksanaan penilaian perkembangan anak melalui kompetensi dalam merancang instrumen penilaian, melakukan observasi sistematis, mendokumentasikan perkembangan, menginterpretasikan hasil

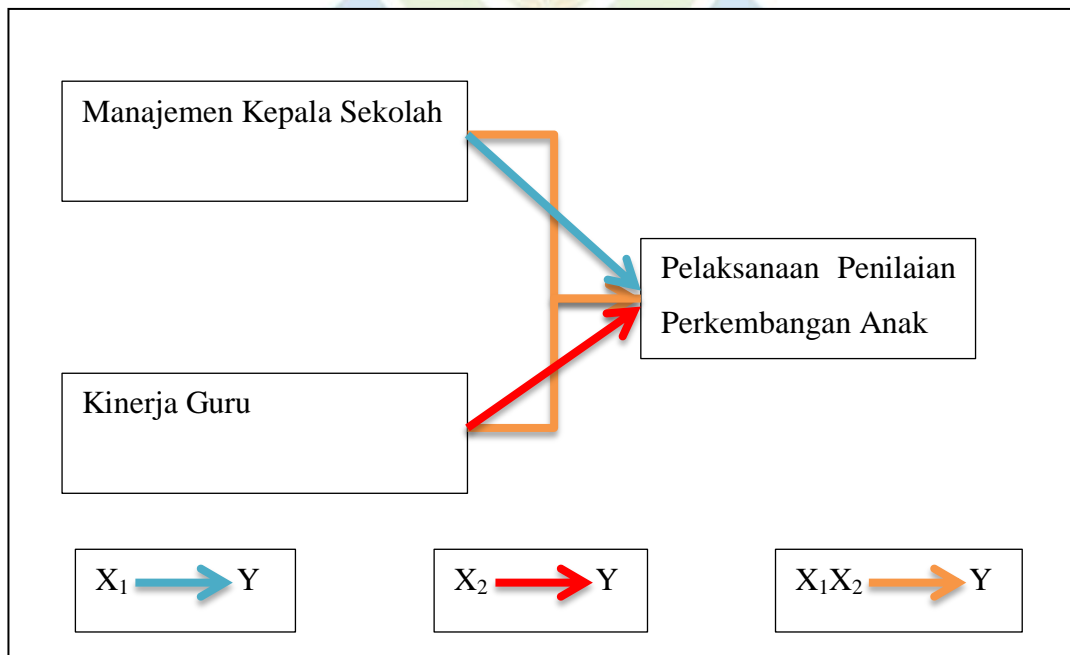
¹⁹ Sagala, S. (2022). *Administrasi pendidikan kontemporer*. Alfabeta.

²⁰ Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.

²¹ Rivai, V., & Murni, S. (2023). *Education management: Analisis teori dan praktik*. Raja Grafindo Persada.

penilaian, dan menerapkan pendekatan child-centered assessment. Pelaksanaan penilaian perkembangan anak sebagai variabel dependen merupakan hasil dari interaksi kedua variabel independen yang tercermin dalam kualitas penilaian holistik, kesesuaian dengan karakteristik anak, konsistensi pelaksanaan, kualitas instrumen, keterlibatan stakeholder, dan pemanfaatan hasil penilaian. Interaksi antara ketiga variabel ini membentuk sistem yang saling memperkuat, di mana manajemen kepala sekolah yang efektif akan meningkatkan kinerja guru, dan keduanya secara simultan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan penilaian perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak..

Berdasarkan paparan di atas, maka gambaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (Pengaruh X_1 terhadap Y)

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kepala sekolah terhadap pelaksanaan penilaian perkembangan anak di Taman Kanak-kanak Kecamatan Mandalajati Kota Bandung

H_{a1}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kepala sekolah terhadap pelaksanaan penilaian perkembangan anak di Taman Kanak-kanak Kecamatan Mandalajati Kota Bandung

2. Hipotesis 2 (Pengaruh X₂ terhadap Y)

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap pelaksanaan penilaian perkembangan anak di Taman Kanak-kanak Kecamatan Mandalajati Kota Bandung

H_{a2}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap pelaksanaan penilaian perkembangan anak di Taman Kanak-kanak Kecamatan Mandalajati Kota Bandung

3. Hipotesis 3 (Pengaruh X₁ dan X₂ secara simultan terhadap Y)

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap pelaksanaan penilaian perkembangan anak di Taman Kanak-kanak Kecamatan Mandalajati Kota Bandung

H_{a3}: Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap pelaksanaan penilaian perkembangan anak di Taman Kanak-kanak Kecamatan Mandalajati Kota Bandung

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Heri Muljono & Erna Kusumawati (2023), *Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kinerja Guru Taman Kanak-kanak*. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa kepala sekolah TK ini memiliki kemampuan manajerial yang baik sesuai dengan prinsip manajemen kepemimpinan

yaitu POAC (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling). Kepala sekolah merencanakan kegiatan, melakukan organisir, melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan awal dan melakukan pengawasan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dijalankan. Evaluasi dilakukan melalui evaluasi langsung dengan supervisi kurikulum dan laporan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dua kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yakni pengadministrasian dokumentasi pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kedua kebijakan tersebut diimplementasikan melalui pemberian reward and punishment, pengawasan kinerja guru secara ketat, komunikasi terbuka dengan guru, kunjungan rutin ke kelas, melengkapi sarana prasarana, penyusunan kurikulum, penyelenggaraan pelatihan, dan membangun kerjasama dengan pihak luar.²²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus kepada kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu melalui kinerja guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada pengaruh kinerja pendididkan kepemimpinan kepala sekolah terhadap pelaksanaan Penilaian pembelajaran. Persamaannya terletak pada subjek penelitiannya yaitu guru dan kepala sekolah.

- B. Sumarmi, dkk. (2024) *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Capaian Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Islam*. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang kuat sebesar 55 % pada kepemimpinan kepala sekolah terhadap capaian pembelajaran. Untuk kinerja guru terhadap capaian pembelajaran berpengaruh sedang sebesar 43,4 %. Kemudian Kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh kuat sebesar 61,5 % terhadap capaian pembelajaran dengan

²² Hery Muljono and Erna Kusumawati, "Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Syntax Admiration* 4, no. 7 (2023): 966–78, <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i7.706>.

nilai F hitung 106.210 lebih besar dari F tabel 3.06 dan signifikansi 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan sangat diperlukan sinergi, dorongan dan kekuatan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap capaian pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan kinerja guru yang berkualitas jika secara bersama-sama lebih tinggi pengaruhnya dalam meningkatkan capaian pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Islam Kota Bontang.²³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan adalah penelitian ini berfokus kepada capaian pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penilaian perkembangan anak. Persamaannya terletak pada variabel kepala sekolah dan kinerja guru.

- C. Jurainidar, dkk. (2024) ***Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Tingkat Taman Kanak-Kanak pada Program Sekolah Penggerak Kabupaten Bireuen***. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan kepala sekolah terhadap kinerja guru dimana semua guru diikuti sertakan dalam penyusunan perencanaan awal sekolah, visi dan misi serta kepala sekolah memberikan format dalam menyusun modul ajar. Pengorganisasian kepala sekolah menerapkan sesuai dengan yang ditetapkan dalam penilaian kinerja kepala sekolah, kepala sekolah memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal. Pelaksanaan kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan dorongan kepada guru agar mampu meningkatkan kinerjanya sehingga mampu meningkatkan mutu sekolah. Kegiatan pengawasan atau monitoring terdapat dalam program sekolah dan program kerja kepala setiap TK

²³ Sumarmi Sumarmi, Bahrani Bahrani, and Sudadi Sudadi, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Capaian Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak Islam," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 4 (2024): 336–46, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.366>.

Penggerak Kabupaten Bireuen dengan dilakukannya pemeriksaan kehadiran tenaga pendidik dan kependidikan, ataupun daftar hadir peserta kegiatan atau pelatihan.²⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus pada program taman kanak-kanak sekolah penggerak sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada penilaian perkembangan anak. Persamannya terletak pada manajemen kepala sekolah.

- D. Rohita & Nurfadilah, (2017) *Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran di Taman KanakKanak (Studi Deskriptif pada Taman Kanak-kanak di Jakarta)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian semester yang dilakukan di ketiga TK belum menunjukkan kesesuaian dengan prinsipprinsip penilaian pembelajaran di TK, yaitu prinsip alami dan bermakna, otentik, holistik, individual serta multisumber dan multikonteks. Selain itu guru juga belum memahami betul subyek penilaian yaitu anak TK usia 4-6 tahun, hal ini dapat dilihat dari kesamaan materi yang diberikan untuk kelompok anak yang berbeda. Demikian pula halnya dengan pemahaman mengenai sasaran penilaian, dimana aspek yang dinilai lebih banyak pada aspek kognitif dan bahasa, serta penggunaan metode pengumpulan data serta alat penilaian yang lebih dominan menggunakan alat penilaian tes berupa lembar kerja anak. Pelaksanaan penilaian pembelajaran khususnya penilaian semester tidak berdampak langsung pada penentuan pembelajaran selanjutnya. Hasil penilaian semester digunakan khususnya bagi anakanak yang menunjukkan hasil kurang maksimal dalam menyelesaikan tugas semester tersebut dengan memberikan kegiatan yang sama pada waktu pembelajaran berikutnya. Kegiatan untuk pembelajaran berikutnya

²⁴ Jurainidar, Mukhlisuddin, and Hera Yanti, "Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Tingkat Taman Kanak-Kanak Pada Program Sekolah Penggerak Kabupaten Bireuen," *Indonesian Research Journal on Education* 4 (2024): 550–58.

diberikan dengan cara mendiskusikan dengan guru mengenai kegiatan apa yang akan diberikan selanjutnya.²⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini hanya berfokus kepada penilaian perkembangan anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru serta penilaian perkembangan anak. Persamannya terletak pada variabel (Y) yaitu Penilaian perkembangan anak.

- E. Boyle Christina, dkk. *How School Leaders Can Support Teachers With Program Implementation* (2021). Praktik reflektif berkelanjutan adalah agen penggerak yang memungkinkan pemangku kepentingan pendidikan memahami kebutuhan yang konsisten untuk perubahan berulang dalam pengaturan pembelajaran P-12. Dalam bab ini, para pemimpin sekolah menggambarkan bagaimana mereka mendukung guru dan staf pengajar tambahan dengan menerapkan program berbasis tindakan transformatif. Empat studi kasus inisiatif kepemimpinan transformatif akan dijelaskan. Para penulis membawa berbagai perspektif untuk mendukung implementasi program karena peran mereka di distrik sekolah sebagai guru ELL sekolah dasar, pelatih guru dan guru matematika, dan pengawas distrik pendidikan Anak Usia Dini. Studi kasus pertama akan memandu pembaca melalui bagaimana infus program literasi dilakukan menggunakan baca-keras transformasional untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi membaca di antara pelajar bahasa Inggris. Selanjutnya, seorang pelatih guru dan guru matematika akan berbagi bagaimana komunitas pembelajaran profesional (PLC) digunakan untuk mempromosikan kolaborasi di antara guru K-5 selama implementasi program matematika inti baru. Studi kasus ketiga meneliti proyek mahasiswa doktoral yang memberikan pengembangan profesional berbasis bukti pada penyelidikan sains awal. Terakhir, seorang Pengawas

²⁵ Rohita Rohita and Nurfadilah Nurfadilah, "Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak (Studi Deskriptif Pada Taman Kanak-Kanak Di Jakarta)," *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 4, no. 1 (2018): 53, <https://doi.org/10.36722/sh.v4i1.255>.

Anak Usia Dini merinci bagaimana guru didukung dengan penerapan intervensi pengajaran tiga tingkat yang dirancang untuk membantu siswa prasekolah mengembangkan keterampilan kesiapan taman kanak-kanak untuk menutup kesenjangan prestasi transisi yang teridentifikasi antara kelas prasekolah dan taman kanak-kanak di distrik sekolah yang berpartisipasi.²⁶

Tabel 1. 6 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan penelitian
<i>Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kinerja Guru Taman Kanak-kanak.</i> Heri Muljono & Erna Kusumawati (2023)	Sama-sama membahas peran kepala sekolah dan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan TK.	Fokus penelitian terdahulu pada kemampuan manajerial kepala sekolah melalui kinerja guru.	Penelitian ini mengkaji secara khusus pengaruh manajemen kepala sekolah dan kinerja guru terhadap pelaksanaan penilaian perkembangan anak, bukan sekadar mutu pendidikan.
<i>Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Capaian Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Islam.</i> Sumarmi, dkk. (2024)	Sama-sama meneliti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.	Penelitian ini berfokus kepada capaian pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penilaian perkembangan anak	Penelitian ini menghadirkan fokus baru, yaitu penilaian perkembangan anak sebagai variabel terikat.
<i>Manajemen Kepala Sekolah terhadap</i>	Persamannya terletak pada manajemen kepala	penelitian ini berfokus pada program taman	Penelitian ini menempatkan manajemen

²⁶ Christina Boyle et al., "How School Leaders Can Support Teachers with Program Implementation," *Redesigning Teaching, Leadership, and Indigenous Education in the 21st Century*, 2020, 172–95, <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-5557-6.ch009>.

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan penelitian
<i>Kinerja Guru Tingkat Taman Kanak-Kanak pada Program Sekolah Penggerak Kabupaten Bireuen.</i> Jurainidar, dkk. (2024)	sekolah.	kanak-kanak sekolah penggerak sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada penilaian	kepala sekolah dan kinerja guru sebagai variabel yang berhubungan langsung dengan penilaian perkembangan anak.
<i>Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (Studi Deskriptif pada Taman Kanak-kanak di Jakarta).</i> Rohita & Nurfadilah, (2017)	Persamaannya terletak pada variabel (Y) yaitu Penilaian perkembangan anak.	penelitian ini hanya berfokus kepada penilaian perkembangan anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada manajemen kepala sekolah dan kinerja guru serta penilaian perkembangan anak.	Penelitian ini menggabungkan variabel manajemen kepala sekolah, kinerja guru, dan penilaian perkembangan anak secara simultan.
<i>How School Leaders Can Support Teachers With Program Implementation</i> (Boyle Christina, dkk., 2021)	Persamaannya terletak pada subjek penelitiannya yaitu guru dan kepala sekolah.	penelitian ini berfokus kepada Kepala sekolah saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan juga berfokus pada Kepala sekolah dan guru.	Penelitian yang akan dilakukan juga berfokus pada Kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan lima penelitian terdahulu, terdapat persamaan dalam fokus kajian yang menyoroti manajemen kepala sekolah dan kinerja guru sebagai faktor penentu mutu pendidikan anak usia dini, dengan subjek penelitian yang sebagian besar serupa, yaitu guru dan kepala sekolah pada jenjang TK. Namun demikian, perbedaan terletak pada arah kajian, di mana penelitian terdahulu lebih menekankan pada mutu pendidikan, capaian pembelajaran, serta pelaksanaan program sekolah, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh

simultan manajemen kepala sekolah dan kinerja guru terhadap pelaksanaan penilaian perkembangan anak di TK. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pemilihan variabel terikat, yakni penilaian perkembangan anak, dalam konteks wilayah perkotaan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan akademik dan memberikan kontribusi praktis terhadap peningkatan kualitas penilaian perkembangan anak usia dini.

H. Definisi Operasional

1. Manajemen Kepala Sekolah (X_1)

Manajemen kepala sekolah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial dan kepemimpinan yang mendukung pelaksanaan penilaian perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak.²⁷ Variabel ini mencakup peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional yang mampu memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan teknis kepada guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian perkembangan anak yang sesuai dengan prinsip *developmentally appropriate practice*.²⁸ Kepala sekolah juga berperan dalam membangun visi bersama tentang pentingnya penilaian perkembangan anak yang berfokus pada kebutuhan individual setiap anak, menciptakan budaya evaluasi yang konstruktif, melakukan supervisi klinis yang efektif, serta membangun hubungan kolaboratif dengan guru melalui pendekatan yang lemah lembut dan penuh kasih sayang. Aspek utama yang diukur adalah kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan profesionalisme guru dalam bidang penilaian perkembangan anak.

2. Kinerja Guru (X_2)

²⁷ Leithwood, K., & Jantzi, D. (2008). Linking leadership to student learning: The contributions of leader efficacy. *Educational Administration Quarterly*, 44(4), 496-528.

²⁸ National Association for the Education of Young Children. (2020). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8* (4th ed.). NAEYC.

Kinerja guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan dan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, khususnya dalam pelaksanaan penilaian perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak.²⁹ Variabel ini mencakup kompetensi guru dalam memahami tahap perkembangan anak, merancang instrumen penilaian yang *developmentally appropriate*, dan menggunakan berbagai metode penilaian autentik seperti observasi naturalistik, portofolio, dan work sampling. Guru juga dituntut mampu melakukan observasi sistematis, mendokumentasikan perkembangan anak secara komprehensif, menginterpretasikan hasil penilaian untuk kepentingan pengembangan potensi anak, serta memberikan umpan balik konstruktif kepada anak dan orang tua.³⁰ Fokus utama pengukuran adalah kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan penilaian yang berpusat pada anak (*child-centered assessment*) yang sesuai dengan cara belajar anak usia dini melalui bermain dan pengalaman langsung.

3. Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Anak (Y)

Pelaksanaan penilaian perkembangan anak dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses sistematis dan komprehensif yang dilakukan untuk mengevaluasi dan mengukur kemajuan perkembangan anak usia dini di Taman Kanak-Kanak secara holistik.³¹ Variabel ini mencakup pelaksanaan penilaian yang mengevaluasi seluruh aspek perkembangan anak meliputi dimensi kognitif, sosial-emosional, motorik, dan spiritual, bukan hanya terbatas pada pencapaian akademik semata. Penilaian harus dilaksanakan secara konsisten dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, melibatkan berbagai stakeholder termasuk guru, kepala sekolah, dan orang tua, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk pengembangan program pembelajaran

²⁹ Danielson, C. (2013). *The framework for teaching: Evaluation instrument* (2013 ed.). The Danielson Group.

³⁰ Wortham, S. C. (2016). *Assessment in early childhood education* (7th ed.). Pearson.

³¹ Copple, C., & Bredekamp, S. (Eds.). (2019). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8* (4th ed.). NAEYC.

yang mendukung optimalisasi potensi anak.³² Indikator kunci yang diukur adalah kualitas pelaksanaan penilaian yang mencerminkan perkembangan anak secara komprehensif dan sesuai dengan prinsip *developmentally appropriate practice* dalam pendidikan anak usia dini.



³² Puckett, M. B., & Black, J. K. (2020). *The young child: Development from prebirth through age eight* (7th ed.). Pearson.